



# GLOBAL JOURNAL EDUCATION HUMANITY

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjh/index>  
Email: sainsglobal01@gmail.com  
Address: Jalan Teduh Bersinar, Makassar South Sulawesi, Indonesia  
DOI: 10.35458

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS XI MELALUI PENDEKATAN CURTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)

Fathu Rida<sup>1</sup>, Rosidah<sup>2</sup>, Herlina B<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar/[fathuridha16@gmail.com](mailto:fathuridha16@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar/[rosidah@unm.ac.id](mailto:rosidah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>SMA Negeri 8 Makassar/[hbaharuddin8@gmail.com](mailto:hbaharuddin8@gmail.com)

---

### Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-8-2024

Published, 5-8-2024

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas XI Merdeka 3 SMA Negeri 8 Makassar dengan pendekatan *Curturally Responsive Teaching* (CRT). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Merdeka 3 yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali siklus belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan melalui pendekatan *Curturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas XI Merdeka 3 SMA Negeri 8 Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum adanya tindakan dan setelah adanya tindakan yaitu, pada siklus I sebesar 43,24% dan pada siklus II menjadi 89,19%.

---

### Keywords:

Kemampuan pemahaman  
konsep, CRT

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu bidang ilmu lainnya. Salah satu peran dari matematika adalah mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Peranan tersebut menjadikan matematika wajib dipelajari setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai ke sekolah menengah atas bahkan juga di perguruan tinggi. Mengingat pentingnya peranan matematika, maka siswa harus menguasai berbagai kemampuan matematis. Hal ini sejalan dengan peraturan Dirjen Dikdasmen No.506/C/PP2004 yang dituangkan dalam Shadiq (2009: 13) menyatakan "Tiga aspek kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari matematika yaitu pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah". Berdasarkan kutipan tersebut salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari matematika adalah pemahaman konsep. Pada pemahaman konsep siswa tidak hanya dilatih keterampilan dari hafal fakta, atau

“bagaimana” suatu soal harus diselesaikan, tetapi juga pada “mengapa” soal tersebut diselesaikan dengan cara tertentu.

Secara umum, siswa masa kini cenderung lebih tertarik pada budaya barat, yang berdampak pada terkikisnya budaya lokal kita. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi perubahan gaya hidup siswa. Hal ini terlihat jelas dalam proses belajar mengajar, di mana siswa mulai meninggalkan nilai-nilai karakteristik bangsa kita, seperti menghargai dan menghormati. Kehilangan nilai-nilai ini tampak saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, namun masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Situasi seperti ini dapat direspon oleh guru dengan menunjukkan ketegasan pada saat megajar, merancang kegiatan pembelajaran uang menarik, menggunakan media atau metode yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan salah satu indikator yang harus dicapai oleh siswa, akan tetapi pada kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematika yang dimiliki siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Firsa dan Intan, 2020). Memahami konsep matematika adalah aspek penting dalam pengembangan literasi siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Konsep-konsep dasar dalam matematika, seperti operasi aritmatika, aljabar, geometri, dan statistika, merupakan fondasi pengetahuan yang sangat penting untuk pemecahan masalah sehari-hari, pengambilan keputusan, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Studi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, motivasi siswa, dan faktor kognitif individu dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika. Selain itu, keberhasilan dalam memahami konsep matematika juga dapat mempengaruhi prestasi akademis siswa secara keseluruhan.

Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep matematika dapat menghalangi mereka dalam menyelesaikan masalah matematika yang lebih kompleks. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya siswa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menghormati berbagai latar belakang budaya, etnis, bahasa, dan pengalaman hidup siswa. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa dengan memasukkan elemen-elemen budaya atau latar belakang mereka ke dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Buchori & Harun (2020), pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pengajaran yang mengakui dan mengakomodasi keragaman budaya dan kebiasaan di dalam kelas sehingga dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah yang dapat menghasilkan hubungan yang bermakna. Pendekatan ini mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dengan pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Sehingga, peserta didik akan lebih memahami budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain. Salah satu penelitian terdahulu yang sejalan dengan hal yang diharapkan oleh peneliti (Fadhil Laksana, 2023) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan presentase skor rata-rata dari 66,37% pada siklus I menjadi 90,96% pada siklus II.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Malassar”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 37 orang di mana terdapat 14 orang laki-laki dan 21 orang

Perempuan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan tes yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa merupakan teknik analisis data secara kualitatif, sedangkan untuk analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilihat berdasarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Melalui tes belajar siswa pada siklus I, ditemukan fakta bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas XI Merdeka 3, sebagai berikut:

Table 1. Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi
0-60	Rendah	8
61-74	Sedang	13
75-84	Tinggi	10
85-100	Sangat Tinggi	6
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yaitu, sebanyak 8 orang berada pada kategori rendah, 13 orang berada pada kategori sedang, 10 orang berada pada kategori tinggi dan 6 orang berada pada kategori sangat tinggi.

Melalui tes hasil belajar siswa pada siklus II, diperoleh fakta kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas XI Merdeka 3, sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi
0-60	Rendah	0
61-74	Sedang	4
75-84	Tinggi	25
85-100	Sangat Tinggi	18
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yaitu, sebanyak 0 orang berada pada kategori rendah, 4 orang berada pada kategori sedang, 25 orang berada pada kategori tinggi dan 18 orang berada pada kategori sangat tinggi.

## Pembahasan

Pada siklus I dapat dilihat bahwa data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa berada pada kategori rendah, 13 siswa kategori sedang, 10 siswa kategori tinggi dan 6 siswa kaategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 21 orang dan hanya 16 orang siswa yang memenuhi nilai standar dari KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa pada kelas XI Merdeka 3 tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dilakukanlah proses pembelajaran siklus II dengan menerapkan pendekatan *Curturally Responsive Teaching* (CTR) sebagai bentuk tindak lanjut dari pembelajaran pada siklus I, yang mana diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II. Setelah dilakukan tes hasil belajar siswa maka diperoleh dampak yang positif, Dimana berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatatn hasil belajar siswa yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah, 4 orang kategori sedang, 25 orang kategori tinggi dan 18 orang kategori sangat tinggi. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa hanya ada 4 orang siswa yang tidak memenuhi nilai KKM, sementara ada 33 orang siswa yang sudah memperoleh nilai di atas KKM. Dari data yang diperoleh terjadi peningkatan dari 43,24% pada siklus I menjadi 89,18% pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Curturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di kelas XI Merdeka 3 SMA Negeri 8 Makassar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas XI Melalui Pendekatan *Curturally Responsive Teachung* (CRT), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa. Sehingga pendekatan *Curturally Responsive Teachung* (CRT) dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Astriana, S.B. Waluyo, Siswanto. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan rasa ingin tahu siswa kelas X MIPA 9 SMA N 4 Semarang melalui model PBL berbantuan kartu soal. Prima Prosiding Seminar Nasional Matematika, 893-898.
- Ferenc Fitriani Sartika, S. M. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Peserta Didik SMP Kota Bengkulu. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika.
- Kurniasari, Indah Fitriana dkk. (2023). Implementasi *Culturally Responsive Teaching* Pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang.
- Laksana, F. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT pada peserta didik X-D SMA N 3 Tuban, Universitas Muhammadiyah Gresik Indonesia vol 29 no 2. Didaktita Jurnal Pemikiran Pendidikan, 289-297.